

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan secara naratif upaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam memandirikan ustadz dan santri di Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff. Hal ini sesuai dengan alasan Strauss dan Corbin (1997) perlunya penelitian kualitatif, salah satu alasannya adalah untuk dapat memahami apa yang ada di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dapat dipahami atau diketahui (Basrowi & Suwandi, 2008).

Selanjutnya menurut Strauss dan Corbin dalam (Rahmat, n.d.) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan wawasan penelitian yang berbeda atau tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistika atau metode pengukuran lainnya. Selanjutnya, Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan hasil dari pengamatan orang dan perilaku (Basrowi & Suwandi, 2008). Dalam buku Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana pada penelitian ini peneliti adalah instrument kunci atau sarana utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peran peneliti dalam penelitian sebagai instrument kunci atau utama, karena peneliti secara langsung turun langsung ke lapangan untuk melihat dan mencatat kondisi factual yang ada di lapangan sehubungan dengan tujuan penelitian. Catatan yang didapatkan merupakan hasil dari kunjungan yang diperoleh secara alami tanpa adanya rekayasa dari peneliti. Hal ini sejalan dengan Lincoln dan Guba (dalam Basrowi & Suwandi, 2008) bahwa penelitian kualitatif memiliki sepuluh karakteristik, antara lain: 1) Latar yang bersifat Alamiah; 2) Manusia sebagai Alat (Human Instrumen); 3) Metode kualitatif; 4) Analisis data secara induktif; 5) Teori dari Dasar (ground Theory); 6) Deskriptif; 7) Lebih mementingkan proses daripada

hasil; 8) adanya “Batasan” yang ditentukan oleh “fokus”; 9) adanya kriteria tertentu untuk keabsahan data; 10) desain bersifat sementara.

Pada pendekatan kualitatif ini secara umum digunakan dalam penelitian yang berkaitan mengenai masyarakat, sejarah, tingkah laku dan lain-lain. Pendekatan kualitatif juga pengelolaan data jauh dari statistic atau kuantifikasi pengukuran. Oleh karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam hal ini adalah penulis sendiri. Karena penulis terjun langsung ke lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses yang dilakukan penulis adalah mendatangi tempat penelitian, wawancara dengan ustadz dan santri pada Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff dan mengamati penerapan upaya kepemimpinan untuk meningkatkan kemandirian ustadz dan santri.

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif. Alasan mengambil metode ini adalah peneliti ingin menyelidiki, memahami dan menggambarkan penerapan tipe kepemimpinan kepala Madrasah untuk memandirikan ustadz dan santri di Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff. Hal ini sejalan dengan pengertian deskriptif menurut Arikunto (Arikunto, 2000), metode deskriptif adalah metode penelitian yang pada mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang ada. Selanjutnya, Metode deskriptif adalah penelitian atau studi yang menggambarkan sikap dan sifat atau karakteristik individu, situasi, gejala atau kelompok tertentu (Kholiduzen, n.d.). Creswell dalam Kusumastuti & Khoiron (2019) juga mendeskripsikan mengenai studi kasus sebagai desain penelitian kualitatif yang berusaha menyelidiki dan memahami dari suatu program, peristiwa, aktivitas maupun proses untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai terkait hal tersebut. Pada penelitian deskriptif ini mengkaji berbagai masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, pandangan, hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan dampak pada suatu fenomena.

### **3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan upaya kepemimpinan untuk memandirikan ustadz dan santri di Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff. Peran partisipan ini sangat penting dalam penelitian karena partisipan menjadi sumber dari mana data

yang di peroleh. Adapun yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, ustadz dan santri kelas MDTU

### **3.3.2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff yang bertempat di Jl. Babakan Ciamis No.205, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena merupakan lembaga yang telah ada sejak lama dan memiliki program peningkatan kemandirian ustadz dan santri sebagai upaya dari kepemimpinan kepala Madrasah.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian pada dasarnya adalah segala informasi atau bahan yang tersedia di alam (dalam arti luas) yang perlu dicari, dikumpulkan, dan diseleksi oleh peneliti (Nugrahani, 2014). Data merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi. Tanpa adanya data, informasi tidak akan terkumpul dan tujuan penelitian pun tidak dapat tercapai. Data dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

- a) Data premier, merupakan sumber data yang memuat data utama, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan (Nugrahani, 2014). Data tersebut di peroleh dari wawancara dan observasi. Hasil dari data premier ini masih harus melalui tahapan pengolahan data (Tersiana). Sumber dari data premier dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff, 2 ustadz, dan 2 santri MDTU Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff dan observasi dengan pengamatan terhadap proses upaya kepemimpinan dan penanaman kemandirian oleh kepala Madrasah. Hal ini melalui pertimbangan antara lain:
  1. Kepala Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff, karena dianggap sebagai seorang pemimpin yang memiliki kepemimpinan untuk dapat mengembangkan dan menanamkan kemandirian kepada ustadz dan santri.

2. Ustadz dan santri, karena dianggap sebagai orang-orang yang menerima upaya kepemimpinan dari kepala Madrasah untuk dapat menanamkan dan mengembangkan kemandirian tersebut.
  3. Observasi untuk mendapatkan gambaran secara detail dan merinci terkait upaya kepemimpinan kepala Madrasah untuk dapat memandirikan ustadz dan santri.
- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung di lapangan melainkan dari sumber yang sudah dihasilkan oleh orang lain, seperti buku, foto, dokumen, dan statistic. Dalam fungsinya data sekunder merupakan sumber data tambahan atau utama ketika tidak tersedia narasumber yang dapat digunakan sebagai sumber data primer (Nugrahani, 2014). Data sekunder dari penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang diangkat dan dokumen lembaga yang menunjukkan mengenai adanya upaya kepemimpinan kepala Madrasah untuk memandirikan ustadz dan santri.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang ditandai dengan kegiatan mengamati secara langsung dan seksama suatu subjek untuk memperoleh informasi mengenai subjek tersebut. Alat pengumpul data pada teknik observasi adalah pedoman observasi. Kegiatan observasi pada penelitian ini adalah dengan mengamati kegiatan tipe kepemimpinan di Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa interaksi langsung dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Pada tahap ini, penulis menggunakan dua jenis wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bertumpu pada pedoman, sementara wawancara tidak terstruktur tidak bertumpu pada pedoman. Alat pengumpul data pada teknik wawancara adalah pedoman wawancara.

Kegiatan wawancara penelitian ini, peneliti berdialog dengan ketua Madrasah, ustadz, dan santri terkait mengenai tipe kepemimpinan dan kemandirian yang ada di Madrasah Diniyah Takmaliyah Ash-Shaff.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas untuk melengksi dan menambah dari aktivitas observasi dan wawancara. Bentuk dokumentasi biasanya berupa foto kegiatan, catatan tertulis ataupun wujud karya kegiatan. Alat pengumpul data pada teknik studi dokumentasi adalah pedoman dokumentasi (Suryana, n.d.). Hasil dokumentasi dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan terhadap isu dan dokumen kelembagaan yang menunjukkan penerapan upaya kepemimpinan kepala Madrasah untuk dapat memandirikan ustadz dan santri.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui wawancara mengacu pada artikel jurnal milik (Rosaliza, 2015) yaitu: 1) Menetapkan tujuan penelitian. 2) Menentukan subjek Kajian, pada subjek kajian di pastikan subjek tidak terlalu banyak jumlahnya karena terkait waktu dan tenaga. 3) Menjalin Hubungan yang Baik, dalam hal ini peneliti harus mewujudkan kesan yang baik pada saat wawancara, maka dari itu dengan mengikuti latar belakang subjek wawancara selain itu dengan membuat janji sebelum melakukan wawancara dengan tujuan untuk menjelaskan maksud wawancara, sehingga subjek mengerti dan mempercepat membentuk hubungan baik. 4) Melakukan Wawancara. Peneliti pada saat wawancara harus mendapatkan Kerjasama dari subjek penelitian. Pertanyaan yang di tanyakan juga harus jelas dan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Peneliti harus dapat mampu membaca gerak badan, mata, dan jawaban adalah sebenar-benarnya jawaban. 5. Menganalisis data.

Sedangkan langkah tahap-tahapan untuk melakukan observasi yaitu: 1) Pemilihan (*selection*). dalam observasi peneliti harus dapat memilih subjek amatan yang dapat memberikan informasi; 2) Pengubahan (*provocation*) . berarti observasi dilakukan bersifat aktif daripada bersifat pasif. Dalam hal ini, peneliti dapat mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kealamian yang ada. 3) Kealamiahian (*naturalness*). Mengubah perilaku

berarti secara sadar menuntut tanggapan tertentu. 4) Pencatatan (*recording*). upaya untuk merekam peristiwa menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode lainnya. Setiap kejadian hendaknya memerlukan pencatatan. 5) Pengkodean (*encoding*). Berarti menyederhanakan pencatatan melalui metode reduksi data. Pengkodean juga dapat dilakukan untuk menyederhanakan pengamatan yang berlangsung secara cepat (Hasanah, 2016).

### 3.5 Analisis data

Noeng Muhadjir dalam (Rijajali, 2019) menjelaskan bahwa analisis data adalah usaha untuk menyusun hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainya secara sistematis untuk kemudian disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Rijali (2019) melanjutkan bahwa ada beberapa hal yang penting dalam analisis data, yaitu (1) usaha mencari data adalah proses di lapangan dengan persiapan pra-lapangan, (2) kompilasi sistematis hasil pengambilan data lapangan, (3) presentasi hasil temuan lapangan, (4) mencari makna.

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Mengumpulkan data

Penelitian ini mengumpulkan data-data dari subjek dan objek penelitian di lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencari informasi. Proses pengumpulan data dibagi menjadi dua kegiatan persiapan, yang pertama adalah pra-lapangan, pada kegiatan ini peneliti menentukan lokasi penelitian, periode waktu penelitian, mencari sumber dokumen yang memiliki relevansi dengan topik penelitian, menyusun instrument dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian. Yang kedua adalah kegiatan pada saat di lapangan yaitu hasil dari pengambilan data ditulis menjadi catatan lapangan berupa catatan fakta (catatan alami hasil dari pengambilan data) dan catatan teori (pendapat peneliti dari apa yang terlihat dilapangan dikaitkn dengan teori – teori konseptual).

#### 2. Mereduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari hasil pengumpulan data di lapangan menjadi informasi yang matang (Rijajali, 2019). Melalui proses ini, hasil data dapat diseleksi menjadi lebih penting sehingga informasi yang kurang penting bisa dibuang. Reduksi data meliputi: 1) ringkasan data, 2) mengkode, 3) menelusuri tema, 4) membuat gugus-gugus. Cara mereduksi data dengan adanya pemilihan data yang ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, dan mengklasifikasi ke dalam pola yang lebih luas.

### 3. Menyajikan data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang telah direduksi. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mengarah pada kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil dari penyajian data kualitatif ini dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hasil dari penyajian data kualitatif ini dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk hasil menyajikan data ini akan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dapat di padu dan mudah diraih, sehingga dengan hal ini dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi. Tahap ini juga meyakinkan apakah kesimpulan data tersebut tepat atau sebaliknya dan menganalisisnya kembali. (Adriyani, n.d.).

### 4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah teknik terakhir dari analisis data yaitu dengan mengembangkan makna dari data yang disajikan. Membuat kesimpulan berkaitan erat berlangsungnya interpretasi keberadaan peneliti di lapangan. Kesimpulan ini diperlakukan secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.

Kesimpulan juga harus diperiksa selama penelitian berlangsung, dengan cara: 1) memikirkan kembali selama penulisan, 2) meninjau kembali catatan penelitian, 3) meninjau kembali dan berbagi ide di antara teman sejawat sehingga tema intersubjektif dapat dikembangkan 4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Adriyani, n.d.).